

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI INDUSTRI KECIL MENENGAH (SIA-IKM) MENUJU MASYARAKAT EKONOMI KREATIF

Wiwit Irawati*, Luh Nadi, Harry Barli

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang Tangerang Selatan

**Email:wiwitira@unpam.ac.id*

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of SMIs using the Accounting Information System which will help SMIs produce reports that can be used both for external parties and as a tool in making decisions for the IKM itself so that the effectiveness and operational efficiency of the entity can be improved. This will make IKM able to compete and develop which means empowerment of the creative economy to achieve its goals. This study took the IKM population in South Tangerang, and the sample was selected using the convenience sampling technique. Before being processed using the SPSS program, the data in the form of recapitulated questionnaires were tested for validity and reliability, tested classical assumptions, then tested the partial hypothesis (t). The results showed that the Financial Position Reporting System affected the Empowerment of the Creative Economy, as well as the Finished Goods Inventory System, while the Raw Material Inventory System and the Profit / Loss Reporting System did not affect the Empowerment of the Creative Economy.

Keywords: *Accounting Information Systems; Financial Position Report, Income Statement, Inventory*

1. PENDAHULUAN

Persaingan usaha merupakan suatu hal yang tidak bisa lagi dielakkan bagi para pelaku dunia usaha, termasuk para pelaku industri kecil dan menengah yang sering disebut dengan singkatannya IKM. Keadaan ini semakin dipicu oleh adanya arus globalisasi yang membuat suatu daerah semakin terbuka untuk menerima kompetitor usaha dari daerah lain bahkan dari luar negeri. Untuk dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan usaha, maka pelaku IKM harus mempunyai strategi yang didukung sumberdaya yang mumpuni.

Sebagian besar IKM dalam memproduksi produknya masih belum melakukan pencatatan transaksi keuangan secara benar, (Mubarok dkk, 2020). IKM dalam membuat produk sering kali mengabaikan dan tidak memperhitungkan biaya produksi yang sesungguhnya sehingga untuk menentukan harga jual hanya berdasarkan pada perkiraan harga produk sejenis yang diproduksi di luar dan

* Corresponding author's e-mail: wiwitira@unpam.ac.id
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

berdasarkan perkiraan pemikiran saja. Masalah permodalan juga menjadi salah satu yang harus dihadapi para pelaku IKM, tidak terkecuali IKM di Kota Tangerang Selatan. Modal ini menjadi dasar bagi pelaku IKM untuk beroperasi. Dan dengan tantangan dunia usaha yang semakin besar, para pelaku IKM diharapkan dapat mengolah sumber daya termasuk modal yang mereka miliki dengan seefektif dan seefisien mungkin.

Modal sendiri yang terbatas akan memaksa para pelaku IKM untuk mendapatkan modal dari luar, diantaranya dengan menjalin kemitraan dan hutang. Di kota Tangerang Selatan terdapat 1.200 IKM (palapanews.com, 2018) yang sebagian besar membutuhkan tambahan modal untuk dapat mengembangkan usaha. Untuk mendapatkan tambahan modal dari pihak luar, pelaku IKM diharuskan memenuhi persyaratan tertentu dari pihak investor maupun kreditor. Persyaratan yang dimaksud antara lain: Fotokopi rekening koran/ giro atau buku tabungan di bank manapun selama 3-6 bulan terakhir dan data keuangan, seperti neraca keuangan, laporan rugi laba, catatan penjualan dan pembelian harian, serta data pembukuan lainnya.

Sistem Informasi Akuntansi akan menyajikan data-data keuangan IKM dengan lebih terstruktur, memudahkan pengguna untuk membaca dan memahami proses dan sifat dari IKM sekaligus menjamin prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan sehingga para investor dan kreditor lebih tenang didalam menyalurkan bantuan finansialnya. Selain untuk pihak eksternal, adanya sistem informasi akuntansi yang *real time* juga akan membantu pengambilan keputusan bagi manajemen IKM, sehingga efektif dan efisiensi operasional dapat ditingkatkan Dengan adanya SIA diharapkan IKM akan lebih produktif dan efisien dalam operasionalnya dikarenakan Ekonomi kreatif tidak dapat berkembang dengan lancar jika pelaku bisnis tidak dapat mengelola keuangan dengan baik.

2. LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Theory of Signal*)

Michael Spence (1973) memperkenalkan teori sinyal melalui artikel yang “Job Market Signaling” yang meneliti sinyal yang diberikan pekerja dalam memberikan produktivitas seperti harapan majikan, dalam perkembangannya teori ini juga digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya informasi digunakan untuk memberikan sinyal positif atau negatif ke pemakai, (Irawati, W. 2018). Teori ini ingin mengatakan bahwa jika suatu entitas membuat Laporan Keuangan dengan baik dan wajar, maka isi dari Laporan Keuangan itu akan memberikan gambaran kepada para pemakai untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang bersifat finansial. Suatu perusahaan terdorong untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal dikarenakan adanya *signaling theory* berdasarkan pada asumsi bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan diterima oleh para pengguna laporan keuangan atau masing-masing pihak tidak sama. Untuk mengurangi perbedaan itu pihak eksternal membutuhkan informasi dari Laporan Keuangan dikeluarkan oleh perusahaan dan dapat memberikan signal baik bagi pihak diluar perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah subsistem atau bagian dari MIS (*Management Information System*) yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan serta informasi lain yang diperoleh dari proses transaksi akuntansi secara rutin. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan Sistem Informasi Akuntansi adalah :(1) Kecermatan (*Accurasy*), dan (2) Penyajian yang tepat waktu (*timeliness*) (Kumala & Tyoso, 2014). Kecermatan dan Penyajian Tepat Waktu dapat dicapai melalui pemanfaatan yang efektif dan efisien dari komponen-komponen sistem informasi berikut: Perangkat Keras (*Hardware*), Perangkat Lunak (*Software*), Manusia (*Brainware*), Prosedur (*Procedure*). Basis Data (*Database*), Jaringan Komunikasi (*Communication Network*), (Harini, Kurniawan, & Umiyati, 2019).

Laporan Keuangan untuk IKM mengikuti SAK EMKM terdiri dari: (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode; (2) Laporan laba rugi selama EPeriode; (3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Laporan Keuangan yang dihasilkan dari Sistem Informasi Akuntansi akan digunakan oleh pengguna baik pihak eksternal maupun pihak eksternal sebagai informasi apa saja yang sudah dilakukan manajemen di masa lalu, dan dasar untuk bertindak di masa depan. Hal ini sesuai dengan tujuan Laporan Keuangan yakni, “Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Industri Kecil dan Menengah

Industri Kecil Menengah (IKM) adalah industri yang memiliki skala industri kecil dan menengah. Menurut Peraturan Kementerian Perindustrian No. 6 tahun 2016, dikatakan bahwa kriteria industri kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

1. Industri kecil adalah industri yang mempekerjakan paling banyak 19 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi kurang dari Rp1 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Industri menengah adalah industri yang:
 - a) mempekerjakan paling banyak 19 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi paling sedikit Rp1 miliar; atau
 - b) mempekerjakan paling sedikit 20 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi paling banyak Rp15 milyar.

Dikatakan dalam renstra 2015-2019, dalam rangka mewujudkan pembangunan industri nasional yang berdaya saing perlu didukung melalui penyediaan sarana dan prasarana industri yang memadai meliputi standardisasi industri, infrastruktur industri (kawasan industri) dan sistem informasi industri, melalui Pembangunan Sistem Informasi Industri Nasional (SIINAS) bertujuan untuk:

1. Menjamin ketersediaan, kualitas, kerahasiaan dan akses terhadap data dan/atau informasi;
2. Mempercepat pengumpulan, penyampaian/pengadaan, pengolahan/pemrosesan, analisis, penyimpanan, dan penyajian, termasuk penyebarluasan

- data dan/atau informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu; dan
3. Mewujudkan penyelenggaraan Sistem Informasi Industri Nasional yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas, inovasi, dan pelayanan publik, dalam mendukung pembangunan Industri nasional.

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif diperlukan untuk mencapai bangsa yang berdaya saing dan mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Indikator pencapaian sebagai berikut, (Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif, 2014) :

- 1) meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan yang ditunjukkan dari peningkatan pendapatan perkapita, penurunan tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin;
- 2) meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk peran perempuan dalam pembangunan. yang ditunjukkan dari peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG), serta pertumbuhan penduduk yang seimbang;
- 3) membangun struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif meliputi sektor pertanian, pertambangan, industri manufaktur, serta jasa;
- 4) meningkatkan profesionalisme aparatur negara (pusat dan daerah).

Masyarakat Tangerang Selatan dengan 1.200 IKM merupakan sumberdaya yang cukup potensial untuk terwujudnya pemberdayaan ekonomi kreatif. Terlebih di era globalisasi dan menyambut era *industry* 4.0 yang ditandai dengan penggunaan teknologi informasi seba cepat, proses digitalisasi, atau lebih dikenal dengan istilah IoT "*Internet of Thing*"

Ekonomi Kreatif dalam penelitian ini diteliti dengan menyebar kuesioner kepada pelaku IKM Kota Tangerang Selatan dengan indikator 7 isu strategis yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi kreatif, yaitu: (1) ketersediaan sumber daya manusia kreatif yang profesional dan kompetitif; (2) ketersediaan bahan baku yang berkualitas, beragam, dan kompetitif; (3) pengembangan industri yang berdaya saing, tumbuh, dan beragam; (4) ketersediaan pembiayaan yang sesuai, mudah diakses, dan kompetitif; (5) perluasan pasar bagi karya kreatif; (6) ketersediaan infrastruktur dan teknologi yang sesuai dan kompetitif; dan (7) kelembagaan dan iklim usaha yang kondusif bagi pengembangan ekonomi kreatif, (Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif, 2014)

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah para pengusaha IKM di Kota Tangerang Selatan dengan metode pemilihan sampel *accidental sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan siapa saja yang ditemui secara kebetulan sebagai sampel. Penentuan jumlah sampel minimum dihitung berdasarkan rumus berikut (Ferdinand, 2006): $n = \{5 \text{ sampai } 10 \times \text{jumlah indikator}$

yang digunakan}, dihasilkan $n = N / (1 + N e^2) = 26.700 / (1 + (26.700 \times 0,12)) = 99.62686567$, dibulatkan menjadi 100 responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber, yakni dari hasil wawancara dan hasil dari pengisian kuesioner. Data sekunder berupa data yang didapat dari BPS Kota Tangerang Selatan dan sumber pustaka lainnya.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel bebas (*independent*) yakni *Sistem Informasi Akuntansi* yang dihitung dengan menyebar kuesioner kepada para responden para pelaku IKM di Kota Tangerang Selatan yang terdiri dari *Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi, dan Laporan Persediaan Bahan Baku dan Laporan Persediaan Barang Jadi*.
2. Variabel Terikat (*dependent*) Ekonomi Kreatif dalam penelitian ini diteliti dengan menyebar kuesioner kepada pelaku IKM Kota Tangerang Selatan dengan indikator 7 isu strategis yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi kreatif, yaitu: (1) ketersediaan sumber daya manusia kreatif yang profesional dan kompetitif; (2) ketersediaan bahan baku yang berkualitas, beragam, dan kompetitif; (3) pengembangan industri yang berdaya saing, tumbuh, dan beragam; (4) ketersediaan pembiayaan yang sesuai, mudah diakses, dan kompetitif; (5) perluasan pasar bagi karya kreatif; (6) ketersediaan infrastruktur dan teknologi yang sesuai dan kompetitif; dan (7) kelembagaan dan iklim usaha yang kondusif bagi pengembangan ekonomi kreatif, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (2014) {Kementrian Pariwisata & Ekonomi Kreatif, 2014 #49}

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Multiple Regression Linier Analysis* dengan pengolahan data menggunakan SPSS Statistics 16 menghasilkan persamaan regresi: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$ untuk data kuesioner dan ditambah dengan kualitatif *method* dari hasil wawancara untuk memetakan kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi sesuai kebutuhan IKM kota Tangerang Selatan.

Hasil rekap data kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya, setelah itu dilanjut pengujian asumsi klasik. Tahapan Uji Asumsi Klasik adalah: Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Normalitas. Hipotesis penelitian selanjutnya diuji dengan menggunakan *Multiple Regression Linier Analysis* untuk mencari nilai f, t hitung dan koefisien determinasi.

Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 16. Uji yang dilakukan adalah (1) Uji statistik t untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependennya. Adapun hipotesisnya adalah: (a) H1: *Sistem Pelaporan Posisi Keuangan* memiliki pengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif; (b) H2:

Sistem Pelaporan Laba/Rugi memiliki pengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif; (c) H3: *Sistem Persediaan Bahan Baku* memiliki pengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan (d) H4: *Sistem Persediaan Barang Jadi* memiliki pengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

Kemudian (2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) yang menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Uji F juga menggambarkan kesesuaian model dengan data empirisnya, dan yang ketiga (3) Uji Koefisien Determinasi (R^2) yakni mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk Uji Validitas dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson setiap pernyataan menghasilkan r hitung lebih besar dari r table dengan *degree of freedom* (df) = $n-2$. Dengan jumlah sampel responden 98, maka $df=n-2$, = $df=96$, menghasilkan r table = 0,1986, sehingga semua butir pernyataan dikatakan valid. Sedangkan untuk Uji Reliabilitas untuk menguji konsistensi data dari jawaban responden penelitian dengan melihat nilai *Alpha Cronbach* suatu variabel yang lebih besar dari 0,60 maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrument dinyatakan *reliabel*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual dengan melihat hasil signifikansi Kolmogorov Smirnov yakni 0,286 yang lebih besar daripada 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Uji Multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF masing-masing variabel, yakni untuk nilai *Tolerance* harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF harus di bawah 10, maka semua variabel dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

Untuk Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Spearman Rho kriterianya adalah dengan melihat signifikansi pada korelasi *variabel independent* terhadap variabel dependen yang harus lebih besar daripada 0,05 untuk dapat dinyatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas, hasilnya adalah sebagai berikut : (a) Variabel Sistem Pelaporan Posisi Keuangan dengan signifikansi 0,538; (b) Variabel Sistem Pelaporan Laba/Rugi dengan signifikansi 0,427; (c) Variabel Sistem Persediaan Bahan Baku dengan signifikansi 0,621; (d) Variabel Sistem Persediaan Barang Jadi dengan signifikansi 0,282.

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
TB	98	3	15	11.86	2.616
PL	98	9	15	12.31	1.934
RM	98	3	15	11.81	3.095
FG	98	3	15	11.96	2.963
CE	98	8	35	30.23	5.609
Valid N (listwise)	98				

Tabel di atas menjelaskan bahwa variabel Laporan Posisi Keuangan minimum jawaban responden sebesar 3 dan maksimum sebesar 15, dengan rata-rata total jawaban 11,86 dan standar deviasi sebesar 2,616. Karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, maka dapat dikatakan bahwa hasil sebaran data variabel Laporan Posisi Keuangan adalah baik. Rata-rata 11,86 jika dibagi banyaknya pernyataan yakni tiga (3) menghasilkan 3,986 artinya mayoritas dari responden menjawab setuju membuat Laporan Posisi Keuangan berdasarkan data yang sudah terjadi dengan bantuan aplikasi dan menggunakannya baik untuk pihak internal maupun eksternal. Pihak Eksternal dalam hal ini biasanya untuk mengajukan dana pinjaman ke bank atau mendapatkan dana bantuan pemerintah maupun pihak lainnya sedangkan aplikasi yang digunakan mayoritas menggunakan Excell atau aplikasi *online* yang dapat diakses melalui telepon genggam.

Untuk variabel Laporan Laba/Rugi dengan responden sebanyak 98, nilai maksimum sebesar 15, sedangkan nilai minimum adalah 9, dengan rata-rata total jawaban 12,31 dan standar deviasi sebesar 1,934, ini juga berarti hasil sebaran data cukup baik. Rata-rata 12,31 dibagi jumlah pernyataan sebanyak tiga (3) menghasilkan 4,10 yang berarti rata-rata responden menjawab setuju membuat Laporan laba/Rugi berdasarkan data historis dengan bantuan aplikasi maupun program computer serta menggunakannya sebagai informasi internal maupun eksternal. Dan sama kasusnya untuk Laporan Posisi Keuangan pihak eksternal terkait biasanya adalah bank maupun pihak lainnya dalam rangka mendapatkan dana tambahan. Program yang digunakan juga sama yakni Excel maupun aplikasi online yang dapat diakses dari telepon genggam, misalkan aplikasi SI APIK (Aplikasi Akuntansi Pencatatan Informasi Keuangan), produk dari Bank Indonesia bagi UMKM.

Variabel X3 yakni Laporan Persediaan Bahan Baku, nilai minimum sebesar 3 dan maksimum sebesar 15, dengan rata-rata total jawaban 11,81 dan standar deviasi sebesar 3,095 hasil sebaran data yang cukup baik. Nilai rata-rata 11,81 dibagi banyaknya pernyataan tiga (3) menghasilkan 3,937 artinya mayoritas responden menjawab setuju, yakni ada yang bertanggung jawab terhadap persediaan bahan baku, mencatat keluar masuknya bahan baku dan melaporkan ketersediaan bahan baku baik ke internal maupun eksternal persediaan.

Persediaan Bahan Baku adalah bagian dari aset entitas yang dilaporkan dalam Laporan Posisi keuangan, sehingga saat entitas melaporkan atau

menginformasikan Laporan Posisi Keuangannya ke pihak eksternal, Persediaan Bahan Baku secara tidak langsung ikut diinformasikan, hal ini juga sama dengan Laporan Persediaan barang Jadi yakni variabel X4. Laporan Persediaan Barang Jadi mempunyai nilai minimum 3 dan maksimum 15, dengan standar deviasi 2,963 < dari rata-rata 11,96, ini berarti mayoritas menjawab setuju bahwa ada person yang menangani persediaan Barang Jadi, mencatat keluar masuknya dan ketersediaan barang jadi dan melaporkannya baik ke pihak internal maupun eksternal.

Terakhir ada variabel dependen yakni Masyarakat Ekonomi Kreatif dengan nilai minimum 8 dan maksimum 35, standar deviasi 5,609<30,23 (rata-rata) yang berarti sebaran data juga cukup baik. Nilai rata-rata 30,23 dibagi tujuh (7) banyaknya pernyataan menghasilkan 4,32 yang berarti mayoritas menjawab setuju bahwa untuk mewujudkan masyarakat ekonomi kreatif membutuhkan adanya sumber daya manusia yang professional dan kompetitif, bahan baku yang berkualitas, peralatan dan teknologi, pembiayaan yang mudah dan berbunga rendah, ada promosi dan kerja sama, lokasi usaha yang stragegis dan ijin usaha yang legal.

Tabel 3. Uji t (parsial)

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-1.095	.276	
	TB	-3.794	.000	H1 : Diterima
	PL	.835	.406	H2 : Ditolak
	FG	7.408	.000	H3 : Diterima
	RM	.468	.641	H4 : Ditolak

Signifikansi variabel Laporan Posisi Keuangan 0,000. Hal ini berarti Hipotesis pertama yakni H1: Laporan Posisi Keuangan berpengaruh terhadap Masyarakat Ekonomi Kreatif, diterima. Laporan Posisi Keuangan berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian Denny Andriana (2014) yang menyatakan Laporan Posisi Keuangan dan human capital berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.(Andriana, 2014)

Signifikansi Laporan Laba/Rugi adalah 0,406 yang berarti lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan Laporan Laba/Rugi tidak berpengaruh terhadap Masyarakat Ekonomi Kreatif. Atau H2 ditolak. Laporan Laba/Rugi tidak berpengaruh terhadap Masyarakat Ekonomi Kreatif. Belum banyak penelitian yang meneliti hal ini, namun bisa jadi Laporan Laba/ Rugi yang tidak berpengaruh terhadap Masyarakat Ekonomi Kreatif dikarenakan untuk menghasilkan suatu produk yang berdaya kreatif dan inovatif membutuhkan suatu modal/investasi yang pengembalian pada tahap-tahap awal cenderung membebani dan secara matematis menimbulkan kerugian, hal ini dapat dilihat dari mayoritas responden yang lama usahanya masih di bawah 5 tahun.

Signifikansi variabel Sistem Persediaan Bahan Baku adalah 0,641 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Sistem Persediaan Bahan Baku tidak berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif. Hal ini dapat

dicermati dari mayoritas bahkan hampir keseluruhan dari responden penelitian tergabung dalam suatu komunitas yang saling *mensupport* satu dengan yang lain, misal ada Komunitas Tangsel Berkibar, SPECTA, Tangerang Berdaya dan masih banyak lagi yang lainnya, sehingga masalah bahan baku tidak menjadi *issue* yang memberatkan bagi mayoritas responden. Biaya-biaya lain yang terjadi dalam penanganan persediaan bahan baku dapat berupa biaya pemesanan, biaya pembelian, biaya pemeliharaan, biaya sewa gudang dan biaya kerusakan, (Ahmad & Sholeh, 2019). Pada IKM Tangerang Selatan relatif tidak besar sehingga tidak menjadi fokus utama dalam pengembangan usaha.

Signifikansi variabel Sistem Persediaan Barang Jadi adalah 0,00 yang berarti di bawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Sistem Persediaan Barang jadi berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2086.606	4	521.651	50.273	.000 ^a
Residual	964.996	93	10.376		
Total	3051.602	97			

Berdasarkan dari hasil pengujian pada tabel 3 Nilai F hitung adalah sebesar 50,273 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sedangkan untuk mencari F tabel dengan jumlah sampel (n)= 98, jumlah variabel (k)= 5, taraf signifikan $\alpha = 0,05$ $df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$ dan $df_2 = n - (k-1) = 98 - (5-1) = 94$, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,469 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($50,273 > 2,469$). Serta nilai sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sistem Pelaporan Posisi Keuangan, Sistem Pelaporan Laba/Rugi, Sistem Persediaan bahan baku dan Sistem Persediaan barang jadi secara simultan berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif. Atau dapat juga dimaknai bahwa model regresi sudah sesuai dengan data empirisnya.

5. KESIMPULAN

Hasil pengujian variabel Sistem Pelaporan Posisi Keuangan berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif. Hasil pengujian variabel Sistem Pelaporan Laba/Rugi tidak berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif. Hasil Pengujian pada Sistem Persediaan Bahan Baku tidak berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif. Hasil Pengujian pada Sistem Persediaan Barang Jadi berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi

* Corresponding author's e-mail: wiwitira@unpam.ac.id
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

Implikasi dan Saran

IKM Tangsel akan lebih maju dan berkembang jika dapat membuat dan menyajikan Laporan Keuangan yang dibuat secara konsisten dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa entitas belum menyadari pentingnya membuat laporan keuangan dengan baik sehingga hasil laporan laba/rugi dan laporan persediaan bahan baku tidak berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif sehingga tidak mendatangkan kemajuan bagi IKM. Dibutuhkan kerjasama dari pihak pemerintah, IKM, dan pihak-pihak lain untuk secara konsisten dan berkesinambungan memberikan pelatihan dan sosialisasi pembuatan Laporan Keuangan sederhana untuk IKM dan dengan tersedianya Laporan Keuangan ini akan mendatangkan manfaat dan kemajuan bagi IKM yang bersangkutan.

Untuk penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap ekonomi kreatif, misalkan dari faktor eksternal seperti: kebijakan pemerintah, kondisi sosial ekonomi dan budaya, peranan lembaga terkait, maupun faktor internal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Sholeh, B. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dodik Bakery. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1).
- Augusty, Ferdinand, 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan. (2018). *Produk Domestik Bruto Kota Tangerang Selatan Menurut Pengeluaran 2013-2017*
- Bodnar, G. H., & William, S. Hopwood. (2010). *Accounting Information System (10th edition)*. United State America: Pearson Education Inc.
- Hendarti, H., Anton, A., Didi, D., & Cakra, M. (2008). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan. *The Winners*, 9(1), 88-98.
- Harini, A. S., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2019). The Influence of Accounting Information System Implementation and Internal Control Effectiveness on The Performance of Employees (Case Study on Micro, Small, Medium Enterprises Subang Regency). *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 88-88.
- <https://palapanews.com/2018/09/26/1-200-ikm-di-tangsel-wajib-terapkan-sni>
akses 12 Agustus 2019

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irawati, W. (2018). The Effect of Free Cash Flow, Size, and Growth with Profitability as Moderating Variabel on Earning Response Coefficient in Property Sector. *EAJ (Economics and Accounting Journal)*, 1(1), 76-86.
- Kumala, D., & Tyoso, J. S. (2014). Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Pada Pt. Pln (Persero) Wilayah Jawa Tengah. *Serat Acitya*, 3(1), 115.
- Mubarok Abdulloh, Faqihudin. (2011). *Pengelolaan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Penerbit: Suluh Media, Tangerang
- Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 27 Tahun 2017 tentang Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Melalui Program Restrukturisasi Mesin dan/atau Peralatan
- Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia NOMOR: 31.1/M-IND/PER/3/2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Perindustrian Tahun 2015-2019
- Spence, M. (1978). Job market signaling. In *Uncertainty in economics* (pp. 281-306). Academic Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025